

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu¹.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak². Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik³.

1 Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) cet IX h.3

2 Darwyan Syah ,dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Diadit Media, 2009) Cet 1, h 28.

3 Damsar, *Pengantar Sosisologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011) ,Edisi pertama , h. 8.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi⁴. Dimana siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Oleh karena itu guru dalam hal ini dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran- ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Problem Aqidah Akhlak disekolah bukan hanya disebabkan karena materi pembelajaran atau sikap yang tidak apresiatif terhadap pelajaran, tetapi sangat mungkin karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan dan minat siswa secara konseptual, pendekatan dan metode pembelajaran. Sedangkan Problem Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), h.1.

Selanjutnya, permasalahan minat belajar siswa juga harus ditingkatkan, dewasa ini, permasalahan minat belajar tergolong sangat rendah dikarenakan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Dimana siswa lebih asyik bermain dengan handphone daripada mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan. Permasalahan ini perlu diselesaikan oleh guru dan orang tua yang menjadi faktor penunjang dan pengawas bagi siswa, agar siswa bisa memanfaatkan perkembangan teknologi (handphone) dengan cara yang lebih baik, seperti digunakan untuk mencari informasi tentang pengetahuan.

Dalam hal ini Penerapan suatu metode pengajaran sangat lah penting sebagai sarana pendorong proses pembelajaran, sehingga guru harus meninjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Salah satu metode yang efektif diberikan kepada siswa adalah dengan metode resitasi atau dengan kata lain pemberian tugas. Tujuan pemberian tugas kepada siswa agar siswa aktif dalam mengulang pelajaran dan mencari materi pelajaran yang sesuai dengan tugas yang diberikan.

Metode pembelajaran pada prinsipnya ditunjukkan dengan melibatkan siswa secara aktif, Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan

metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam menyajikan dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan metode Resitasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak karena siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tetapi juga terdapat sesi penugasan dimana siswa dituntut untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah di berikan guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Dengan adanya sesi penugasan menggunakan Resitasi akan menimbulkan semangat siswa untuk bersaing dengan teman-temannya sehingga siswa akan lebih fokus memperhatikan penjelasan materi dari guru supaya dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Koharudin dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Metode Resitasi Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar SKI Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Brorong Pa’la’la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Kontribusi metode resitasi disajikan sebagai bentuk peran serta atau sumbangsi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan metode sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif.

Permasalahan metode kerap menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelaran guru harus mampu memilah dan memilih metode yang paling

cocok digunakan untuk siswa, Oleh karena itu salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru, adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, keberhasilan belajar dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh yang terdiri antara unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar yang baik adalah bersifat menyeluruh.

Kontribusi Efektivitas suatu Metode juga tidak lepas dari perilaku, Tindakan, atau pemikiran individu maupun kelompok, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas sebuah tujuan, Agar lebih tepat pada sasarannya. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah, setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberi pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Metode Resitasi dengan Minat Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Study di SMP Daarul Yaqiin Kelas IX Serang-Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak
3. Minimnya minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah oleh peneliti dengan maksud agar pembahasan penelitian dapat lebih terfokus. Tujuan adanya pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti lebih fokus, untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan dari pokok permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini terfokus pada SMP Daarul Yaqiin yang berada di Kelurahan Karundang Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

Dalam hal ini peneliti membatasi masalah Hubungan Antara Metode Resitasi Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga

masalah yang diteliti hanya sekitar hubungan metode resitasi, dengan minat belajar siswa di SMP Daarul Yaqiin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan metode resitasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Daarul Yaqiin?
2. Seberapa besar minat belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Daarul Yaqiin?
3. Apakah terdapat hubungan antara metode resitasi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Daarul Yaqiin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan metode resitasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Darul Yaqin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Daarul Yaqiin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara metode resitasi

dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Daarul Yaqiin.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga penelitian yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidikan, agar dapat mengembangkan pengajaran Aqidah Akhlak dengan metode belajar yang baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru Akidah Akhlak di SMP Daarul Yaqiin, dalam menerapkan metode belajar baru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mengembangkan keaktifan belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini, maka dalam system pembahasan di perlukan uraian yang sistematis yang menyajikan system perbab. Dalam penyusunan ini di gunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis, yang membahas tentang landasan teori hakikat metode resitasi, minat belajar, aqidah akhlak, dan Hubungan antara variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III Metode Penelitian, yang membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang membahas tentang hasil temuan-temuan penelitian, uji statistic deskriptif dan hasil pembahasan

BAB VI Penutup, yaitu berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan bagi organisasi sekolah dan penelitian selanjutnya.